

ANALISA SAHAM INDONESIA

MARCH 26, 2020

- * THE JCI TRADING RANGE: 3,885PT - 4,150PT (YESTERDAY CLOSE: 3,938PT)
- * WALL STREET ENDED STRONGER FOR 2(TWO) CONSECUTIVE DAYS ON ECONOMIC STIMULUS BILL
- * THE JCI IS EXPECTED TO FLUCTUATE AND YET BE SUPPORTED BY STABLE USDIDR AND OIL CLOSE

Morning,

The Jakarta Composite Index (JCI) today (26/3) is expected to be in the range of 3,885pt-4,150pt. Meanwhile, yesterday (25/3) in the United States (US), the DJIA closed higher by 496 points or 2.4% to 21,201pt, and the S&P500 ended higher by 1.1% while the Nasdaq dipped by 0.5%. Wall Street investors' responded positively on news that the White House and congress leaders agreed on bill of massive stimulus to combat the US economic slowdown from the coronavirus pandemic.

Meanwhile, the WTI price closed at USD24.5/barrel or higher by 2.0%, during the last trade vs. USD24.0/barrel the previous close. At the other end, USDIDR closed to IDR16,486 vs. IDR16,608 the previous one.

We advise the following recommendation as for now. **AALI, LSIP (sector of Agri, allocation suggestion Underweight), UNTR, ITMG, ADRO, PTBA (sector of Coal Mining, allocation suggestion Market-weight), GGRM, UNVR, ICBP (sector of Consumer, allocation suggestion Overweight), ASII (sector of Automotive, allocation suggestion Market-weight), and ACES, SCMA, MAPI (sector of Trade, allocation suggestion Overweight), and TKIM (sector of Basic Industry, allocation suggestion Market-weight).**

Cheers,

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.